

**ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM DONGENG *KOBUTORIJIHSAN* MELALUI
PENDEKATAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP
*TIPOLOGI HYPROCRATES-GELANUS***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



Disusun Oleh:

TIRTA NILA SARI PUTRI

08110023

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala piju bagi rahmat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan rahmat dan hidah-Nya dan menjadi sumber kekuatan terbesar sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Tokoh Utama dalam Dongeng *Kobutori juisan* Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian.” Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya para sahabat dan umatnya, semoga kita mendapat syafa’at dihari kiamat nanti. Amin

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Universitas Drama Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, MA selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sari Kartika, S.S selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1.
5. Bapak Syamsul Bachri, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

ABSTRAKSI

Nama : Tirta Nila Sari Putri
Prigram Studi : Sastra Jepang (SI)
Judul : Analisis Tokoh Utama dalam Dongeng Kobutoriijisan Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian.

Skripsi ini membahas tema sebuah karya sastra berbentuk dongeng. Dalam hal ini, penulis membahas dongeng *Kobutoriijisan*. Dongeng ini menceritakan kehidupan seorang kakek yang memiliki benjolan pada pipi kiri. Ia memiliki kemampuan berinteraksi antar individu bahkan dengan para setan. Karena itu benjolan yang dimiliki Ojiisan dicopot oleh para setan.

Dalam menganalisis dongeng ini, menggunakan pendekatan intrinsik yaitu penokohan, alur dan latar. Sedangkan pendekatan ekstrinsik menggunakan konsep psikologi kepribadian.

概要

名前	: ティルタニラサリプトリ
学科	: 文学部日本語学科
テーマ	: パーソナリティ心理学による、昔話 「こぶとりじいさん」の中の主人公の分析。

この論文は昔話について文学作品のテーマを分析する。論文の中で「こぶとりじいさん」を分析する。この昔話「こぶとりじいさん」を説明する。おじいさんは人間だけでなく、鬼たちも相互作用の能力を持つ。その能力があるからおじいさんの瘤が鬼たちによって作られた。

この昔話を分析するため、内的なアプローチで人物やプロットや背景を使う。外的のアプローチはパーソナリティ心理学を使う。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik.....	4
1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik	7
1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Manfaat Penelitian	9
1.9 Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS DONGENG <i>KOBUTORIJIHSAN</i> MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	
2.1 Cerita Rakyat Jepang.....	11
2.2 Tokoh dan Penokohan	12
2.2.1 Tokoh Utama	13
2.2.2 Tokoh Tambahan	16

2.3 Alur	21
2.3.1 Tahap <i>situation</i> (tahap penyituaian)	21
2.3.2 Tahap <i>generating circumstances</i> (tahap pemunculan konflik).....	22
2.3.3 Tahap <i>rising action</i> (tahap peningkatan konflik)	23
2.3.4 Tahap <i>climax</i> (tahap klimaks)	24
2.3.5 Tahap <i>denouement</i> (tahap penyelesaian)	25
2.4 Latar	25
2.4.1 Latar Tempat	25
2.4.2 Latar Waktu	30
2.4.3 Latar Sosial.....	32
BAB III ANALISIS DONGENG KOBUTORIJIISAN MELALUI	
PENDEKATAN EKSTRINSIK	
3.1 Pengertian Psikologi Kepribadian.....	34
3.2 Analisis Konsep <i>Tipologi Hypocrates-Gelamus</i> pada tokoh utama dalam dongeng <i>Kobutoriijiisan</i>	36
BAB IV KESIMPULAN	44
DAFTAR PUSTAKA	ix
SINOPSIS	46
LAMPIRAN	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan. Bentuk-bentuk sastra seperti dongeng, drama, dan sajak-sajak ternyata cepat dikenali anak-anak. Pada umur muda mereka mulai mengenal sifat-sifat "sastra" serta unsur-unsur yang dengan teratur selalu muncul kembali. Mereka mengenal puisi dalam bentuk rima, sajak dolanan anak-anak, dan lagu-lagu. Anak-anak balita suka bercerita dan lebih suka lagi mendengarkan sebuah cerita atau dongeng (Hartoko, 1985: 1-5).

Ilmu sastra meneliti sifat-sifat yang terdapat di dalam teks-teks sastra. Teks-teks tersebut berfungsi di dalam masyarakat, bila dalam buku terdapat istilah ilmu sastra, maka yang dimaksudkan ialah ilmu sastra umum, sebuah telaah sistematika mengenai sastra dan mengenai komunikasi sastra yang pada prinsipnya tidak menghiraukan batas-batas antar bangsa dan antar kebudayaan. Mempelajari sifat-sifat teks sastra secara sistematis serta fungsinya di dalam masyarakat dapat membantu untuk mengerti teks itu dengan lebih baik sehingga lebih tertarik juga untuk membaca sastra. Mempelajari sastra tak pernah dapat dibatasi pada suatu pendekatan formal dan sistematis saja, tetapi studi formal dan sistematis juga dapat dikesampingkan (Hartoko, 1985:2).

Dongeng Jepang tidak dianggap benar-benar terjadi (fiksi) dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai dari bangsa yang mendukungnya sehingga dapat berfungsi sebagai alat pedagogi (Danandjaja, 1995:131).

Kobutori jiisan adalah buku cerita bergambar yang dikarang oleh Kyoujo dan digambar oleh Yamada Sanpei. Buku ini diterbitkan pada tahun 2007 oleh penerbit Nagaoka Shoten.

Dongeng yang berjudul *Kobutori jiisan* menceritakan tentang seorang Ojisan yang periang, lincah dan baik hati. Namun, ia memiliki benjolan pada pipi kirinya. Suatu hari ia berteduh di gua. Karena hujan terlalu lama sampai-sampai Ojisanpun tertidur. Namun ia mendadak terbangun karena mendengar suara gaduh di luar sana, ternyata suara gaduh itu berasal dari setan-setan yang sedang berpesta. Setan-setan itu menyanyi dan menari dengan lincahnya. Ojisanpun tertawa melihat kelucuan setan-setan yang berwajah seram dan berbadan besar sedang menari-nari. Entah bagaimana Ojisan bergabung di tengah-tengah para setan. Setan-setanpun heran tapi tak menghiraukan. Merekapun menari dan menyanyi dengan gembiranya, waktu tak terasa mataharipun terbit. Ojisan bergegas pulang karena takut istrinya khawatir. Setan biru yang berwajah seram dan berbadan besar melepas benjolan pada pipi kiri Ojisan, tanpa rasa sakit dan bekas.

Kabar baik itu terdengar ke seluruh desa. Ojisan yang memiliki benjolan pada pipi kanan ingin juga dihilangkan benjolannya oleh setan-setan itu. Namun ia sedikit tertutup dan tidak lincah. Oleh Setan merah yang bermuka seram dan berbadan besar ditambahkan benjolan pada pipi kirinya. Iapun sedih dan kecewa. Ojisan yang periang datang menghibur dengan tarian dan nyanyiannya yang lucu. Ojisan yang sedih tadi malah tertawa sampai terbahak-bahak. Benjolan di kedua pipinya pun lepas dengan sendirinya.

Alasan penulis memilih cerita ini, karena penulis tertarik dengan isi ceritanya yang menggambarkan kesederhanaan seorang Ojisan dengan keceriaan hati yang tulus sehingga membawa keberuntungan baginya. Lalu dengan kisah yang ringan dan bahasa yang mudah dipahami, menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat dongeng *Kobutori jisan* ini sebagai penelitian untuk penulisan skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Ojisan yang memiliki benjolan pada pipi kiri memiliki sifat yang periang, lincah dan baik hati. Karena sifatnya tersebut memudahkan Ojisan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar bahkan dengan para setan sekalipun. Sehingga penulis berasumsi bahwa tema dongeng ini adalah mengenai seorang tokoh utama yang memiliki kemampuan berinteraksi antar individu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah sifat tokoh Ojisan yang memiliki benjolan pada pipi kiri. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu penokohan, alur, dan latar. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu melalui psikologi kepribadian dengan menggunakan konsep *Tipologi Hypocrates-Gelamus*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penokohan, alur dan latar dalam dongeng *Kobutori jisan*?
2. Bagaimana konsep *Tipologi Hypocrates-Gelamus* dapat diterapkan untuk menganalisis tokoh utama dalam dongeng *Kobutori jisan*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa tema dongeng ini adalah menganalisis tokoh utama yang memiliki kemampuan berinteraksi antar individu. Untuk mencapai tujuan itu penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis penokohan, alur dan latar dalam dongeng *Kobutori jiisan*.
2. Menerapkan konsep *Tipologi Hypocrates-Gelanus* untuk menganalisis tokoh utama dalam dongeng *Kobutori jiisan*.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Teori intrinsik yang digunakan adalah perwatakan, alur dan latar. Melalui teori ekstrinsik yang digunakan adalah konsep *Tipologi Hypocrates-Gelanus*.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra, Unsur intinsik sebuah novel unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2005:23).

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan pada cerita. Peranan tokoh di dalam sebuah cerita ada dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawaan. Tokoh utama adalah sebagai orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Sedangkan tokoh bawaan atau tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita tetapi kehadirannya

sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Nurgiyantoro, 2005:176-177).

Karakterisasi atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeran, pelukis watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi (Minderop, 2005:2).

Menurut Hartoko dalam buku Burhan Nurgiyantoro yang dimaksud alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis atau kronologis yang saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku. Rincian plot yang dikemukakan oleh tafsir yaitu yang membedakan tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap *situation* adalah Tahap yang berisikan pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahapan ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain. Yang terutama untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
- b. Tahap *generating circumstances* adalah Masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap ini merupakan tahap awalnya muncul konflik dan konflik itu sendiri akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya
- c. Tahap *rising action* adalah Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencengkam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya. Pertentangan, benturan-benturan antar kepentingan,

masalah, dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari

- d. Tahap *climax* adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama. Sebuah fiksi yang panjang mungkin saja memiliki lebih dari satu klimaks. Paling tidak dapat ditafsirkan demikian.
- e. Tahap *denouement* adalah konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-konflik, atau konflik-konflik tambahan jika ada juga diberi jalan keluar dan cerita diakhiri. Tahap ini berkesesuaian dengan tahap akhir di atas (Nurgiyantoro, 2005:149-150).

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005:216). Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2005: 227).

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2005: 230).

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Nurgiyantoro, 2005: 233).

1.6.2 Melalui Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2005:23).

Penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian untuk menelaah masalah yang ada dalam dongeng *Kobutori jiisan*. Kata kepribadian sendiri berasal dari kata *Personality* (bhs.Ingggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs.Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah,

dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik, budiluhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang ksatria dan sebagainya (Hadi, 1993:10).

Dalam sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: "Saya seorang yang terbuka" atau "Saya seorang yang pendiam" (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti: "Dia agresif" atau "Dia jujur", dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: "Dia baik" atau "Dia pendendam" (Yusuf, 2007:3).

Konsep yang digunakan dalam penulisan ini adalah konsep *Tipologi Hypocrates-Gelamus*. Di dalam tipologinya, Gelanus menggunakan empat macam cairan yang terdapat didalam tubuh, yaitu: darah (*sanguis*), lympha (*flegma*), empedu kuning (*cholera*), dan empedu hitam (*melancholia*). Sejauh ini penulis hanya menggunakan tipe darah (*sanguis*). Orang yang terlalu banyak *sanguis* didalam tubuhnya, disebut orang *sanguinis*, sifatnya disebut *sanguinis*, dengan ciri-cirinya lincah, selalu riang dan mudah tersenyum. Psikologi kepribadian tipologi ini lebih terkenal dengan nama *Tipologi Hypocrates-Gelamus*, oleh karena sebenarnya Gelanus meneruskan pendapat seorang filsuf dizaman Yunani kuno, yang bernama Hypocrates, yang berpendapat bahwa didalam tubuh manusia terdapat empat zat cair dengan sifat-sifat yang berlainan (Hadi, 1993:22-23).

1.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Juga penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretative/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari dongeng yang berjudul *Kobutori Jiisan* sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literature yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi mereka yang berniat memperdalam pengetahuan mengenai dongeng yang berjudul *Kobutori Jiisan*. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep *Tipologi Hypocrates-Gelanus* yang tercakup di dalam bidang psikologi kepribadian sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.
- BAB II ANALISIS DONGENG *KOBUTORIJIISAN* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK, berisi: tentang teori sastra yang digunakan adalah penokohan, alur dan latar. Konsep-konsep di atas harus tampil dalam beberapa sub-bab.
- BAB III ANALISIS DONGENG *KOBUTORIJIISAN* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK berisi: sekilas tentang psikologi sastra, Pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep *Tipologi Hypocrates-Gelanus* pada tokoh utama dalam dongeng *KOBUTORIJIISAN*. Konsep di atas harus tampil dalam beberapa sub-bab.

BAB IV KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari senin, tanggal 23 juli 2012.

Oleh
DEWAN PENGUJI
yang terdiri dari :

- Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si ()
Pembaca : Yasuko Morita, MA ()
Ketua Penguji : Syamsul Bachri, M.Si ()

Disahkan pada hari, tanggal

 Ketua Program Studi,

(Haf Setiawan, MA)

 Dekan,

FAKULTAS SABTRA
(Syamsul Bachri, M.Si)